

**PEMAKNAAN TERM نَهْرٌ (NAHRUN)
DALAM AYAT-AYAT TENTANG SURGA**
(Studi Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

MUHAMMAD HARIS

NIM. 18105030122

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Haris
NIM : 18105030122
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Dusun Kapten Yusuf, Meunasah Mesjid, Kec.
Muara Dua, Kota. Lhokseumawe, Aceh
Alamat Domisili : Ponpes. LSQ Ar-Rohmah, Jl. Imogiri Timur,
Tamanan, Banguntapan, Bantul, DIY.
HP : 082272832757
Judul Skripsi : Pemaknaan Term نَهْرٌ (*Nahrūn*) Dalam Ayat-Ayat
Tentang Surga (Studi Analisis Semantik Toshihiko
Izutsu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Januari 2023


5296AKX16304453
Muhammad Haris
NIM. 18105030122

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Drs. Mohammad Yusuf, M. S. I,
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Haris

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbingan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Haris

NIM : 18105030122

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : **Pemaknaan Term نَهْرٌ (Nahrūn) Dalam Ayat-Ayat
Tentang Surga (Studi Analisis Semantik Toshihiko
Izutsu)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2023

Pembimbing,



Drs. Mohammad Yusuf, M. S. I

NIP. 19600207 199403 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-178/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMAKNAAN TERM نَهْر (NAHRUN) DALAM AYAT-AYAT TENTANG SURGA
(Studi Analisis SemantikToshihiko Izutsu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HARIS
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030122
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 6343d7a559a31



Penguji II

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63d8b3f6d9925



Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 63437f531f1ec



Yogyakarta, 25 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 634739e09e23c



MOTTO

“Ilmu bukanlah apa yang dihafal, tetapi yang memberi manfaat¹”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Syafi'i

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yang senantiasa mendukung, sekaligus motivasi utama saya dalam menyelesaikan studi saya.

Saudara-saudari kandungku yang telah menyemangati dari jauh, dan mendo'akan segala hal yang terbaik selama ini.

Para dosen dan guru-guru yang telah mencurahkan ilmunya dengan segenap keikhlasan juga kesabaran.

Pondok Pesantren Ulumuddin, khususnya Syekh. Syama'un Risyad, Lc. yang saya hormati dan yang senantiasa saya harapkan barakahnya, dan Ust. Mudatsir yang membantu saya sehingga dapat berkuliah di UIN Sunan Kalijaga. Serta tak lupa juga Kepada KH. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. yang telah mendidik dan membimbing selama studi saya di UIN Sunan Kalijaga, serta pihak-pihak pesantren yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Teman-teman seangkatan dan seperjuangan di setiap periode kehidupan yang telah terlewatkan.

Siapapun yang telah memberikan doa dan motivasi demi kelancaran skripsi ini.

Dengan niat *lillahi ta'ala*,

Saya persembahkan kepada pembaca. Semoga bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es titik dibawah
ض	Dad	ḍ	de titik dibawah

ط	Ta	t	te titik dibawah
ظ	Za	z	zet titik dibawah
ع	Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّينَ	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>`iddah</i>

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَةٌ	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sambung “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ◌	Kasrah	Ditulis	I
◌َ◌	Fathah	Ditulis	A
◌ُ◌	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati يسعى	Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	U <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي افروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kepada Allah yang telah menjadikan kita umat Islam sebagai umat yang terbaik dibandingkan umat-umat lainnya, yang telah memerintahkan kita untuk berbuat kebaikan dan menjauhi segala keburukan. Tidak lupa juga shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang telah membawa umatnya dari zaman yang penuh kegelapan menuju ke alam yang terang menerang (*min az-zulumat ila al-Nūr*).

Atas rahmat dan izin Allah yang maha kuasa, dengan ini penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Pemaknaan Term نَهْر (Nahrun) Dalam Ayat-Ayat Tentang Surga (Studi Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”**. Dalam penulisan ini tentu masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Selain itu, skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan sekitar. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya.

3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku ketua jurusan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang tidak hanya sebagai tempat meminta tanda tangan di KRS, tetapi juga bersedia memberikan arahan dalam penulisan proposal skripsi penulis.
5. Bapak Drs. Mohamad Yusuf, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas segala bimbingan, saran, dan kesabaran bapak selama masa penyusunan skripsi penulis.
6. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.i., M.Hum., selaku Sekertaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang berperan penting dalam memberikan pertolongan dan memberi arahan bagi para mahasiswa.
7. Seluruh dosen-dosen pengajar Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali, yang dengan sabar selalu memberikan berbagai pengetahuan dan isnpirasi keilmuan.
8. Kepada pak Muhadi dan segenap Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga yang telah memudahkan dan membantu mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir.
9. Keluarga yang selalu menjadi tempat untuk pulang, kedua orang tua tercinta. Terimakasih atas segala doa, usaha, rida, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan setiap saat, sehingga penulis bisa menjadi kuat sampai di titik ini. Dan kepada kakak-kakak dan adik yang

saya sayangi. Mereka adalah alasan yang menjadikan penulis menjadi kuat dan terus berjuang.

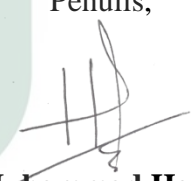
10. Pengasuh Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen UIN Sunan Kalijaga, dan juga Istrinya Umi Jujuk Najibah S.Psi. yang menjadi orang tua kedua kami di perantauan.
11. Kepada seluruh ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Ulumuddin tanpa terkecuali. Terimakasih telah memberikan banyak ilmu agama yang sangat berguna selama di pesantren.
12. Keluarga besar PBSB angkatan 2018, Consident. Yarsa, Rouf, Muin, Hadi, Faiz, Arham, Hisyam, Wildan, Nasrudin, Fatur, Amri, Yasir, Ihsan, Niam, Beni, Syahid, Ismu, Aqib, Fatha, Hasaroh, Lathifa, Alfa, Wasila, Arifa, Ulfa, Bunga, Nanda, Nurul, Failal, Yuni, Ochi, Nisa, Safiah, Yundha, Fifi. Terimakasih atas segala cerita, suka, duka yang dilewati bersama. Selamat menempuh jalan masing-masing, dan semoga sukses.
13. Keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik anggota aktif maupun alumni.
14. Seluruh teman-teman satu angkatan di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018.
15. Seseorang yang telah membantu dan menemani proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, Hasaroh. Terima kasih penulis ucapkan sebanyak-banyaknya atas waktu dan semangat yang diberikan.

16. Kepada keluarga besar PP. LSQ Ar-Rohmah tanpa terkecuali, khususnya teman-teman seangkatan 2018 dan beberapa kakak tingkat yang telah senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan hampir seluruh proses tugas akhir yang penulis kerjakan, Mas Mundzir, Mas Noval Hubab, dan Mas Alief Jabal Qurdi. Terimakasih penulis ucapkan sebesar-besarnya.

Serta semua pihak yang terlibat dalam perjalanan dan pengalaman hidup yang tak bisa penulis ucap satu persatu. Serta seluruh pihak yang telah memberikan motivasi serta nasihat yang tak tertuang dalam persembahan ini. Semoga Allah senantiasa memberikan sebaik-baik balasan.

Yogyakarta, 9 Januari 2023

Penulis,



Muhammad Haris
18105030122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ayat-ayat surga di dalam al-Qur'an seringkali disandingkan dengan kata *nahrūn*. Dalam diskursus akademik mengenai term *nahrūn* yang berkaitan dengan ayat-ayat surga belum mencapai pemaknaan yang konklusif. Sehingga mengarahkan penulis untuk meneliti pemaknaan terhadap term ini lebih jauh lagi.

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk menganalisis pemaknaan term *nahrūn* dalam ayat-ayat surga dengan metode semantik Toshihiko Izutsu agar lebih efektif dalam menjawab sebuah term. Menurutnya semantik merupakan metode analisis suatu bahasa dengan istilah-istilah kunci untuk memahami pandangan dunia pengguna bahasa (*weltanschauung*). Memahami makna dasar dan makna relasional adalah hal utama dalam perspektif semantik. Secara paradigmatis kata *nahrūn* menjalin hubungan sinonimitas dengan kata *As-Šamarah*, *Azwājūn Mutahharah*, dan *Masākinū Thayyibah*. Sedangkan hubungan antonimitas kata *nahrūn* adalah dengan *syafā hufrah*, *darkil asfāl*, dan *zātil waqūd*.

Pada masa *pra Qur'anik* kata *nahrūn* sering digunakan sebagai gaya bahasa dalam syair. Sehingga saat masuk ke masa *Qur'anik* kata ini menjadi sebuah harapan yang sering dikaitkan dengan keindahan dan kenikmatan. Pada akhirnya kata *nahrūn* dipahami sebagai sebuah kata yang cukup sempurna ketika disandingkan dengan surga, karena mengikuti kaidah syair bangsa Arab terdahulu, simbol kesucian dan kenikmatan yang sempurna, dan melengkapi kebutuhan pokok manusia.

Kata Kunci: *Nahrūn*, Surga, Semantik, *Weltanschauung*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penulisan	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. SEMANTIK DAN METODE ANALISA TISHIHIKO IZUTSU ..	19
A. Definisi Semantik	19
B. Biografi Singkat Toshihiko Izutsu.....	22
C. Semantik Al-Qur'an	25
D. Semantik Toshihiko Izutsu	28
BAB III. GAMBARAN UMUM KATA NAHRUN.....	33
A. Kata <i>Nahrin</i> dalam Ayat Al-Qur'an dan Tempat Turunnya.....	33
B. Klasifikasi Ayat dan Konteks Historis Ayat	34
1. Kata <i>nahrin</i> sebagai gambaran surga.....	34
2. Kata <i>nahrin</i> sebagai objek	35
3. Kata yang menyertai kata <i>nahrin</i>	41

BAB IV. ANALISIS SEMANTIK KATA NAHRUN.....	44
A. Makna Dasar.....	44
B. Makna Relasional	45
1. Analisis Sintagmatik.....	45
2. Analisis Paradigmatik.....	52
C. Aspek Sinkronik dan Diakronik Kata <i>Nahrūn</i>	57
1. Periode <i>Pra Qur'anik</i>	58
2. Periode <i>Qur'anik</i>	61
3. Periode <i>Pasca Qur'anik</i>	64
D. <i>Weltanschauung</i> Kata <i>Nahrūn</i> dalam al-Qur'an	66
BAB V. PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
CURRICULUM VITAE.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi seluruh manusia yang beragama, cukup wajar untuk mendambakan hadiah dari Tuhannya berupa surga. Meskipun dalam beberapa kelompok kasih sayang tuhan merupakan hal utama, namun rahmat terbesar Tuhan kepada hamba yang dicintai-Nya adalah surga.¹

Ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara mengenai surga kerap kali dikaitkan dengan kata *nahrin*. Dalam diskursus akademik kata *nahrin* belum mencapai polemik akhir dalam penafsirannya. Sejauh ini penafsiran kata *nahrin* dalam al-Qur'an masih sebatas pelengkap terkait kolerasinya dengan surga dalam dunia linguistik dan teologis. Dengan alasan ini term *nahrin* masih bisa dianalisis lebih jauh lagi.

Nor Saidah mengutip perkataan Amina Wadud dalam sebuah jurnal berjudul *Palastren* ia menjelaskan, al-Qur'an dalam menggambarkan keindahan di dalam surga sangat terikat dengan aspek analogis. Konteks ayat turun, bagaimana keadaan sosial saat ayat turun, dan bagaimana eksistensi ayat dalam menjawab problematika masyarakat saat ayat turun memberikan penerangan lebih luas dalam menganalogikan gambaran surga.² Oleh karena

¹ Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014), hlm. 229

² Nor Saidah, "Bidadari Dalam Konstruksi Tafsir Al-Qur'an : Analisis Gender atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin dalam Penafsiran Al-Qur'an" dalam Jurnal *Palastren*, Vol. 6, No. 2, Desember 2013, hlm. 447.

itu menurutnya gambaran analogis terhadap surga sangat fleksibel yang terikat dengan masa dan lokasi sesuai konstruk sosialnya.

Selain itu terdapat dimensi semiotik dalam gaya al-Qur'an ketika menggambarkan surga. Hal tersebut dapat dilihat dalam tiap ayat-ayat surga terdapat simbolisasi atas gambarannya. Simbol yang biasa digunakan adalah *al-Jannah*, *al-Anhār*, *as-Šamarāt*, *azwajun muṭahḥarah* dan lain sebagainya, akan tetapi simbol *al-Anhār* menjadi titik fokus dalam pembahsan kali ini. Menurut Wildan Taufik term *anhār* ini telah menyentuh dimensi semiotiknya, simbol sungai digunakan sebagai gambaran kebutuhan primer manusia. Sungai merupakan sumber kehidupan makhluk hidup, apalagi keadaan geografis bangsa Arab di daerah gersang dan padang pasir. Hal tersebut memberi pengaruh kepada kondisi psikologis masyarakat Arab yang mengaharapkan kehidupan di dekat sungai seperti sungai Eufrat, Tigris yang telah menghidupi masyarakat Persia, dan sungai Nil yang telah menghidupi kerajaan Fir'un di Mesir.³

Dalam kitab *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab sebagai kitab tafsir kontemporer yang cukup populer digunakan di masa sekarang, dikatakan bahwa surga merupakan imbalan kepada manusia yang beriman berupa rezeki yang melimpah dari hasil-hasil alam yang ada seperti buah-buahan segar, dan tidak pernah merasakan kekeringan akan air. Kemudian tempat dimana diberikan rezeki berupa pasangan-pasangan yang suci dari

³ Wildan Taufik, "Ideologi di Balik Simbol-simbol Surga dan Kenikmatannya Dalam Ayat-ayat Qur'an" dalam *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 20, No. 2, Desember, 2008, hlm. 163.

segala aspek berupa fisik maupun jiwa dan terlepas dari ego-ego duniawi seperti dengki, cemburu, kebohongan, keculasan, pengkhianatan, dan lain-lain.⁴

Dalam kitab tafsir klasik Islam yang menggunakan kaidah linguistik yaitu kitab *Ma'ānil Qur'ān* karya Al-Farra' juga dijelaskan bahwa di dalam surga terdapat sungai seperti halnya di dunia, hanya saja sungai versi surga memiliki perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat pada beberapa potongan ayat yang menjelaskan bahwa sungai di dalam surga ada beberapa jenis, diantaranya adalah sungai yang tidak akan berubah kemurniannya, sungai dari susu yang tidak sama dengan susu di dunia, sungai dari air khamr yang tidak memabukkan, dan sungai dari madu yang bukan diproduksi oleh lebah.⁵

Dalam penafsiran di atas dapat dipahami bahwa sejauh ini term *nahrūn* hanya menyentuh aspek teologis di mana Allah menjadikan simbol *nahrūn* dalam menggambarkan keindahan surga sebagai motivasi yang berbentuk hadiah kepada hamba-Nya untuk taat akan perintahnya dan meninggalkan larangannya.

Dari ketiga diskursus akademik di atas penulis merasakan terdapat beberapa hal yang masih bisa dikaji lebih jauh dalam penafsirannya. Pada dasarnya konteks sangat penting dalam penafsiran, oleh karena itu ketika ayat ini dipahami oleh masyarakat non-Arab sekarang ini bagaimana analogi

⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 130.

⁵ Abū Ishaq Ibrāhīm bin Al-Sarī Al-Zujāji (Al-Farra'), *Ma'ānil Qur'ān*, (Beirut: Dār Al-Tab'ah Al-Ula, 1988), hlm. 9.

sungai dapat dijadikan sebagai gambaran keindahan. Khususnya di Indonesia, bagi masyarakat Indonesia pandangan terhadap sungai merupakan tempat hidupnya masyarakat yang berekonomi rendah, bagi mereka kehidupan di perkotaan yang terdapat gedung-gedung tinggi merupakan hidup yang dianggap lebih diidamkan dibanding pedesaan.

Dari problem di atas penulis mencoba memandang ayat ini menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu. Pada dasarnya ilmu semantik merupakan ilmu dalam menelaah makna kata sesuai dengan perkembangan kata tersebut dari masa ke masa.⁶ Menurut Toshihiko Izutsu semantik merupakan sebuah perspektif analisis terhadap suatu bahasa dengan kata istilah-istilah kunci yang bertujuan untuk memahami bagaimana pandangan dunia yang menggunakan bahasa tersebut (*weltanschauung*).⁷

Lanjutnya bahasa bukan sekedar sarana komunikasi dan berfikir, akan tetapi bahasa merupakan alat untuk memahami bagaimana pandangan dan cara berfikir masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu, menurutnya pemilihan kosa-kata atau keyword itu sangat penting, karena dengan keyword inilah nantinya akan dianalisa untuk menentukan komponen-komponen dasar pembentukan kata dalam bahasa tersebut.

Toshihiko Izutsu adalah salah satu tokoh pelopor tafsir non-muslim yang idenya sangat dipandang dan diakui bahkan oleh cendekiawan-

⁶ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997) Cet. I, terj. Agus Fahri Husain, dkk, hlm. 2.

⁷ Muflihun Hidayatullah, "Ikhlâs dalam Al-Qur'an: Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu," Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (2018), hlm. 2.

pendekian muslim sekalipun. Hal itu disebabkan oleh ide-idenya yang memelopori tafsir semantik mengubah pandangan terhadap al-Qur'an lebih bervariasi lagi dari pada sebelumnya. Alasan penulis menggunakan pendekatan semantiknya Toshihiko Izutsu dikarenakan ada dua hal yang menarik. Pertama, banyak pemikiran-pemikiran orientalis yang sedikit bertentangan dengan kaidah Islam bahwa al-Qur'an merupakan kalam Muhammad namun, toshihiko izutsu berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwakilkan kepada Muhammad untuk disebarkan kepada manusia.⁸ Kedua, selama ini tokoh-tokoh orientalis banyak muncul dari barat namun, toshihiko izutsu merupakan tokoh orientalis Asia yang beragama Zen Buddhism dari Jepang. Kedua alasan tersebut memberikan pandangan baru terhadap pemahaman orientalis yang selama ini banyak bernotabene dari barat.⁹

Terdapat 54 kali kata *nahrūn* muncul dalam al-Qur'an dalam berbagai *wazan*. 51 kali muncul sebagai lafadz *jama'* dengan pembagian 40 kali dengan lafadz *ma'rifāt* yang *marfū'* yaitu *al-Anhāru*, 3 kali dalam bentuk *ma'rifāt* yang *mansūb* yaitu *al-Anhāra*, 4 kali muncul dengan lafadz *nākirah* yang *marfū'* yaitu *anhārun*, 4 kali dengan lafadz *nākirah* yang *mansūb* yaitu *anhāran*. 3 kali muncul sebagai lafadz *mufrād* dengan pembagian 2 kali

⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia : Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm. 165.

⁹ Ahmad Sahidah Rahem, *Tuhan Manusia dan Alam dalam Al-Qur'an : Pandangan Toshihiko Izutsu* (Pulau Pinang: Universiti Sains Malaysia Press, 2014), hlm. 137.

dengan lafadz *nākirah* yang *majrūr* yaitu *binaharin* dan *wanaharin*, dan sekali dengan lafadz *nākirah* yang *mansūb* yaitu *naharan*.¹⁰

Dalam metode semantik Toshihiko Izutsu terdapat tiga tahapan dalam menganalisa makna. Tahapan-tahapan tersebut dimulai dengan mengetahui makna dasar dan makna relasi dari keyword pada ayat, kemudian menerapkan analisis diakronis dan sinkronis, ketiga ditutup dengan mengetahui *Wlethanschauung* kata tersebut.¹¹ Oleh karena itu nantinya dalam tulisan ini penulis akan menganalisis term *nahrūn* melalui langkah-langkah tersebut.

Itulah sedikit gambaran yang diberikan oleh penulis terkait latar belakang dalam analisis term *nahrūn* di dalam ayat-ayat surga, penulis menerapkan analisis perspektif semantik Toshihiko izutsu dalam proses analisis. Penelitian ini penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Pemaknaan Term نَهْرٌ (*Nahrūn*) Dalam Ayat-ayat Tentang Surga (Studi Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan dua buah masalah sebagai berikut:

¹⁰ Qur'an for Android di app store, cari dalam kolom pencaharian dengan tiga suku kata dalam bahasa arab yaitu نَهْرٌ, النَّهْرُ dan نَهْرٌ, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.labs.androidquran>.

¹¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia : Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm. 17.

1. Bagaimana pemahaman makna dasar dan makna relasional kata *nahrūn* dan bagaimana *weltanschauung* kata *nahrūn* dalam ayat-ayat tentang surga.
2. Bagaimana analisis makna *nahrūn* perspektif semantik Toshihiko Izutsu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *nahrūn* dan mengetahui *weltanschauung* dalam ayat-ayat tentang surga.
2. Untuk mengetahui analisis makna *nahrūn* perspektif semantik Toshihiko Izutsu.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, mampu menghadirkan kontribusi positif dalam dunia kebahasaan, khususnya dalam bidang semantik dan mampu memahami makna kata *nahrūn* dalam ayat-ayat surga dalam bidang linguistik
2. Secara teoritis, mampu ikut serta dalam kajian intelektual dan memberikan kontribusi positif dalam dunia Semantik al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang menggunakan pandangan semantik merupakan keilmuan yang sudah terbentuk lama dalam dunia linguistik. Oleh karena itu, penulis ingin menerapkan teori tersebut ke dalam tulisan ini dengan Tema “Pemaknaan Term نَهْرٌ (*Nahrūn*) Dalam Ayat-Ayat Tentang Surga (Studi

Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”. Sebuah penulisan sudah semestinya dapat dipertanggungjawabkan kelayakan, kepemilikan, dan keistimewaannya dengan menuliskan keputusannya. Oleh karena itu penulis membagikan kepada dua variable dalam mengklasifikasikan tinjauan pustaka, yaitu kajian tentang term *nahrin* dan Surga, kedua kajian tentang ilmu semantik.

1. Kajian tentang term *nahrin* dan surga

Dalam sebuah Jurnal *Palastren*, Vol. 6, No. 2, Desember 2013 berjudul “Bidadari Dalam Konstruksi Tafsir Al-Qur’an: Analisis Gender atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin dalam Penafsiran Al-Qur’an”, yang ditulis oleh Nor Saidah di Pondok Pesantren Al-Najah Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

Dalam tulisan ini meneliti bagaimana pandangan Amina Wadud dalam memahami ayat-ayat al-Qur’an tentang gambaran hari pembalasan. Sejauh ini ayat-ayat tersebut dipahami secara eskatologi dan fokus terhadap konsep pembalasan terhadap amal ibadah manusia, yang beramal shalih maka balasannya surga dan yang beramal munkar balasannya neraka. Kritisasi dalam penulisan ini terhadap konsep bidadari sebagai hadiah kepada penghuni surga, sehingga memunculkan problem gender didalamnya.

Di sini Amina Wadud memberi pandangan pemikiran dalam memahami ayat-ayat surga tidak tekstualis, melainkan harus dipahami aspek-aspek pendukung untuk mendapati sebuah kesimpulan yang lebih kondusif.

Dalam sebuah Jurnal *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 20, No. 2, Desember 2008 berjudul “Ideologi di Balik Simbol-simbol Surga dan Kenikmatannya Dalam Ayat-ayat Qur’an”, yang ditulis oleh Wildan Taufik mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Dalam kajian ini penulis menggunakan pandangan Linguistik dan Sastra, lebih fokus kepada pandangan semiotik terhadap simbol-simbol surga, salah satu contohnya adalah simbol sungai sebagai gambaran isi surga.

Hasil penelitiannya dalam pandangan Semiotik terhadap kata *Jannah* diantaranya adalah; pertama *jannah* sebagai tempat yang abstrak, Sejauh ini tidak ada makna pasti dan gambaran pasti tentang surga sendiri. Secara makna *jannah* berarti kebun, kebun yang bagaimana belum ada manusia yang mengetahuinya.

Kedua, *jannah* sebagai kebun, bangsa Arab terdahulu memahami simbol kebun sebagai kekayaan material, sedangkan Islam menggunakan simbol tersebut sebagai motivasi kepada manusia.

Ketiga, *jannah* sebagai istana Raja, dalam al-Qur’an *jannah* merupakan balasan yang diberikan kepada manusia yang terpilih untuk mendapatkan berbagai keinginannya. Terdapat di dalamnya harta, tahta dan kenikmatan apapun yang diinginkan layaknya seorang raja.

Keempat, *jannah* sebagai tempat yang terdapat sumber kehidupan, Sebagaimana kondisi Geografis bangsa Arab yang penuh dengan padang pasir dan jauh dari sumber air seperti sungai, memberikan pengaruh besar

dalam kondisi psikologis bangsa Arab ketika sungai menjadi imbalan di dalam surga.

Dalam kitab karya Muhammad Quraish Shihab, dengan judul *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Mengambil salah satu potongan ayat al-Qur'an pada ayat 25 surat al-Baqaroh, Quraish Shihab menjelaskan bahwa surga terdapat berbagai macam, diantaranya adalah surga Firdaus, surga 'Adn, surga 'Illiyīn, surga Ma'wā dan lain sebagainya. Surga merupakan tempat diberi rezeki yang melimpah mulai dari tempat tinggal, makanan, fasilitas, dan hiburan. Kemudian menurutnya alasan al-Qur'an menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami dalam ayat agar seluruh kalangan dapat memahaminya seperti buah-buahan, kebun, sungai, bidadari-bidadari dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan motivasi atas anjuran Tuhan kepada hambanya dalam melakukan perintahnya. Oleh karena itu maksud dan tujuan ayat tersampaikan dengan baik kepada seluruh kalangan manusia, terlebih lagi kepada orang-orang yang sholih.

2. Kajian tentang ilmu semantik

God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung, karya spektakuler dari penulis Toshihiko Izutsu, diterjemahkan oleh Agus Fahri Husain, Supriyanto Abdullah dan Amiruddin dengan Tema *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Buku ini merupakan referensi dasar dalam memahmi bagaimana konsep Semantik Toshihiko Izutsu. Di dalam buku

ini dapat dimahami bagaimana Toshihiko Izutsu mengonsepan kaedah Semantik, langkah-langkahnya, dan apa-apa saja istilah-istilah dalam analisis ilmu semantik.

Skripsi dengan tema “Ikhlas dalam Al-Qur’an: Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu” yang disusun oleh Muflihun Hidayatullah Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Dalam skripsinya ia menggunakan perspektif analisis Semantik toshihiko untuk memahami makna ikhlas. Menurutnya Semantik Todhihiko Izutsu sangat sangat layak digunakan sebagai alat analisis untuk memahami istilah-istilah kata kunci dari suatu bahasa untuk mengetahui makna konseptual di kalangan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut (weltanschauung). Karena sejatinya bahasa tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan berfikir, namun lebih lagi untuk bisa memahami dan masuk dalam dunia orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Menurut Izutsu pandangan dunia al-Qur’an bersifat Teoritis, karena pada hakikatnya seluruh kata kunci dalam al-Qur’an kembali pada makna yang satu yaitu Allah.

Ahmad Sahidah Rahem, *Tuhan Manusia dan Alam dalam Al-Qur’an: Pandangan Toshihiko Izutsu*. Sebuah buku yang merepresentasikan seluruh isi, kandungan, dan maksud dari buku Toshihiko Izutsu. Di dalam buku tersebut menceritakan bagaimana biografi, pencapaian dan berbagai hal yang menyangkut tentang Toshihiko Izutsu sebagai pelopor salah satu bagian dalam keilmuan linguistik yaitu

semantik. Sejauh ini tokoh orientalis kebanyakan muncul dari barat yang notabene beragama Kristiani atau bagian dari Yahudi, lantas ketika munculnya tokoh orientalis yang berasal dari agama Zen akan memunculkan pandangan baru yang lebih menarik dalam dunia semantik.

E. Landasan Teori

Berangkat dari makna Teori merupakan seperangkat hipotesis yang digunakan sebagai penjelasan data bahasa, yang bersifat lahiriah contohnya bunyi bahasa dan batiniyah contohnya makna bahasa.¹² Landasan Teori merupakan konsep dasar yang membantu penulis dalam menganalisis tema dan menyusun hipotesis masalah yang dikaji.

Kajian kosa kata dan makna berkaitan erat dengan ilmu semantik. Dalam ilmu Linguistik Semantik merupakan salah satu bidang keilmuan yang menjelaskan bagaimana makna dari suatu kosa kata dan perkembangan maknanya di lingkungan bahasa tersebut digunakan.¹³ Makna kosa kata yang digunakan di dalam al-Qur'an bersifat dinamis, yang setiap waktu terus berubah sesuai kondisi. Termasuk kosa kata yang digunakan di dalamnya, dari waktu ke waktu bahkan lingkungan penerima mempengaruhi bagaimana makna kosa kata tersebut dipahami. Oleh karena itu, semantik merupakan bidang ilmu yang paling menjawab problem dalam penulisan ini.

¹² Namirotu Qubaiyah, "Kata Aurat Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu, Tesis Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2017), hlm. 13.

¹³ Fitri Amalia dan Astri Widyaruli Anggraeni, *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis* (Malang: Madani, 2017), hlm. 4.

Dalam penulisan ini menggunakan Teori semantik al-Qur'an perspektif Toshihiko Izutsu, analisis kebahasaan melalui kosa kata dan memahami makna sesuai bahasa yang digunakan oleh lingkungan tersebut (*Weltanschauung*). Teori ini dalam kebahasaan dipahami keyword bukan hanya sekedar sarana komunikasi dan berfikir, namun untuk memahami makna dari setiap kosa kata yang digunakan dalam lingkungan bahasa itu digunakan. Dalam pendekatan ini penggunaan istilah-istilah kunci kepada kata-perkata dalam ayat al-Qur'an menjadi langkah dasar dalam penafsiran, karena pada dasarnya makna suatu kata dapat sangat mudah berubah sesuai dengan cara pandang seseorang, bahkan suatu kata dapat berubah sangat jauh sesuai konteks bahasa digunakan. Teori makna yang dikemukakan Izutsu adalah:

1. Makna dasar

Disebut makna leksikal adalah sebuah kata baku dari bahasa tersebut yang sesuai kesepakatan nasional, dan makna tersebut akan terus seperti itu kapanpun dan dimanapun bahasa tersebut digunakan.¹⁴ Contoh kata “*qalamun*” memiliki makna dasar “pena” yang bermakna sebagai alat tulis nyata yang umumnya digunakan untuk menulis sesuatu.

2. Makna Relasional

Makna Relasional secara singkat dapat dipahami bahwa makna lain dari suatu kata yang sudah pernah ada yang digunakan dan dipahami oleh sebagian orang atau kelompok yang terbentuk melalui kultural

¹⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm. 12.

masyarakat.¹⁵ Adapun sarana untuk mengetahui makna relasional menggunakan dua analisis berikut:

a. Analisis Sintagmatik

Sintagmatik adalah sebuah analisis linear terhadap unit-unit kata yang bersifat horizontal (*in presentia*).¹⁶ Dalam susunan bahasa sebuah kata dihubungkan kepada kata yang berada di depan atau dibelakangnya.

b. Analisis Paradigmatik

Paradigmatik adalah sebuah analisis terhadap unit-unit kata yang berhubungan antara satu unit kata dengan unit kata lainnya.¹⁷ Dalam beberapa unit kata terhadap unit lainnya yang maknanya saling berhubungan disebut dengan paradigmatik .

3. Sinkronik dan Diakronik

Sinkronik merupakan sebuah kata yang maknanya tidak mengalami perubahan atau statik. Sedangkan diakronik sebaliknya, sebuah kata yang mengalami perubahan makna terus menerus sesuai zaman, daerah dan apapun yang mempengaruhi makna kata tersebut berubah. Dalam hal ini Toshihiko Izutsu membagi kepada tiga konsep yaitu *Pra Qur'anik*, *Qur'anik*, dan *Pasca Qur'anik*.

4. *Weltanschauung*

¹⁵ Toshihiko izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm. 12.

¹⁶ Zainuddin, "Pendekatan Sintagmatik dan Paradigmatik dalam Kajian Bahasa", *Makalah* Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, tth, hlm. 4.

¹⁷ Zainuddin. "Pendekatan Sintagmatik dan Paradigmatik dalam Kajian Bahasa", hlm. 4

Weltanschauung merupakan metode terakhir dalam semantik Toshihiko Izutsu, metode ini merupakan pandangan dunia yang menggunakan suatu bahasa yang maknanya dipahami bukan sebagai sarana komunikasi saja, akan tetapi juga digunakan sebagai alat berfikir.

Dengan seluruh metode-metode tadi analisis makna kata *nahrin* akan lebih mudah dipahami.

F. Metode Penulisan

Dalam sebuah kajian akademik penulis dituntut dapat mempertanggung jawabkan tulisannya dengan landasan-landasan akademis dan data-data yang lengkap. Termasuk dalam penelitian ini yang menggunakan kajian kebahasaan terdapat unsur-unsur metode cara pendekatan, pengamatan, analisa, dan cara melahirkan sebuah pandangan terhadap objek analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam metode ini literatur-literatur kajian akademik mengenai semantik menjadi objek penelitian seperti al-Qur'an, buku-buku, dan naskah-naskah lainnya yang se-tema dengan kajian ini. Jenis penelitian ini sering disebut dengan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang objek penelitiannya adalah literasi akademik.¹⁸

2. Sifat penelitian

¹⁸ Fakultas Syari'ah UIN SUKA, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN SUKA, 2004), hlm. 58.

Dalam metode ini penelitian lebih bersifat deskriptif-analitik, melihat objek penelitian yaitu bahasa merupakan susunan yang terdapat banyak unsur membuat penelitian lebih bersifat mengeksplorasi, mendeskripsi, dan mengeksplanasi fakta bahasa. Hal tersebut dengan melihat data kata *nahrūn* dalam al-Qur'an, dan identifikasi problematika dalam data utama. Penulisan ini kedepannya lebih mengutamakan pandangan linguistik dilihat dari analisis relasi makna semantik, yaitu bertujuan untuk memunculkan hubungan makna perkata.

3. Sumber data

Seperti literasi-literasi akademik pada umumnya, dalam penulisan ini juga ada dua jenis sumber data yang digunakan yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang diambil langsung dari objek utama seperti al-Qur'an dan terjemahannya, dan buku yang berkaitan dengan ilmu semantik, disini penulis merujuk kepada buku yang berjudul "*Relasi Tuhan dan Manusia: Semantik Al-Qur'an*" karya pemikiran Toshihiko Izutsu sebagai tokoh linguistik yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk kepada kitab tafsir, buku-buku, jurnal, internet dan berbagai literasi-literasi akademik yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Teknik analisis data

Metode ini adalah cara analisis data-data yang telah terkumpul secara deskriptif. Milles dan Hobberman mendeskripsikan analisis data kepada tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam tahap kodifikasi data penulis melakukan pengkodean terhadap data-data yang ditemukan, maksudnya adalah setiap data dikodekan dan dikumpulkan per-tema sesuai dengan kecocokan data. Hasil dari tahap pertama ini akan memperjelas penulis untuk melakukan verifikasi data per-tema.¹⁹

5. Penyajian hasil analisis data

Dalam tahapan ini penulis menyajikan data-data hasil analisis dalam bentuk laporan tertulis sesuai dengan prosedur penulisan yang ditetapkan oleh UIN Sunan Kalijaga dalam penulisan skripsi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penelitian penulis mengkasifikasikan penulisan ini menjadi empat bab yaitu:

Pendahuluan sebagai bab pertama, didalamnya berisi informasi terkait dasar-dasar dan road map dalam penulisan diantaranya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika penulisan. Hal ini dilakukan berguna untuk penulis agar dapat mempertanggungjawabkan penulisan ini sebagai karya ilmiah.

¹⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 178.

Kemudian, bab dua diisi dengan Semantik dan Metode Analisa Tishihiko Izutsu dalam Al-Qur'an. Bab ini diisi dengan empat sub bab yang didalamnya memperjelas teori makna dasar dan makna relasional yang mencakup sintagmatik dan paradigmatic, serta mengkaji landasan dasar dalam makna kata *nahrūn* secara perspektif semantik.

Bab ketiga, yaitu bertujuan untuk menerangkan Gambaran Umum Kata *Nahrūn*. Bab ini berisi tiga sub bab diantaranya adalah ayat-ayat tentang *nahrūn*, *asbāb al-nuzūl* dari ayat-ayat *nahrūn*, makky dan madany dari ayat-ayat *nahrūn*.

Selanjutnya, bab keempat menganalisis sinkronik dan diakronik kata *nahrūn*, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab tersebut adalah sinkronik *nahrūn*, diakronik *nahrūn* yang meliputi periode *pra Qur'anik* dan periode *pasca Qur'anik*, dan *weltansxhauuung*.

Yang terakhir adalah penutup yang ada dalam bab lima, berisi tentang kesimpulan dari seluruh data hasil penelitian yang ada pada bab sebelumnya. Kemudian dalam bab ini juga diisi dengan saran yang dianggap perlu untuk perkembangan kajian ini lebih lanjut. Dalam penelitian ini juga terdapat daftar pustaka dan beberapa lampiran yang dituliskan di bagian akhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengetahui makna term *nahrūn* dalam ayat-ayat surga di dalam al-Qur'an dengan metode semantik Izutsu, beberapa hal yang dibutuhkan adalah makna dasar, makna relasional, aspek sinkronis dan diakronis yang nantinya akan diketahui *Weltanschauung* al-Qur'an dari kata tersebut.

Kosakata *nahrūn* sendiri diambil dari bahasa Arab yang berasal dari kata (نَهْرٌ) yang bermakna sesuatu yang mengalir. Kata ini sendiri muncul di dalam al-Qur'an dalam empat bentuk: *al-anhār*, *anhārūn*, *al-nahar*, dan *naharūn*. Dari keempat kata tersebut kata yang paling sering muncul adalah *al-anhār* dan *anhārūn*. Kata tersebut muncul di dalam al-Qur'an berorientasi kepada dua makna yang berbeda, yang pertama sungai dalam konteks dunia metafisika, yang kedua sungai dalam konteks fisik di dunia. Al-Qur'an menjadikan kata *nahrūn* menjadi gambaran yang paling mendekati surga, selain itu juga kata ini mengandung orientasi makna lain dengan komparasi makna *jannah* dan *nahrūn* yang saling berhubungan satu sama lain.

Singkatnya posisi kata *nahrūn* di dalam ayat-ayat surga mengindikasikan sebuah kebebasan makna yang masih terikat dengan konsep hubungan antara *jannah* dan *nahrūn*. Kata *nahrūn* tidak bisa dimaknai mutlak sebagai sungai karena pada hakekatnya tidak semua manusia menjadikan sungai merupakan sebuah kenikmatan. Oleh karena itu makna term *nahrūn* dalam ayat-ayat surga itu sendiri tidak merujuk kepada makna yang absolut,

melainkan seluruh manusia diberi hak oleh Allah dalam menganalogikan surganya sendiri. Namun, semua itu merupakan hak prioritas Tuhan dimana Tuhan bebas dalam menciptakan sesuatu. Adapun tujuan penelitian ini untuk menepis pemikiran sebagian orang yang menganggap konsep surga monoton, sehingga terhindar dari pemikiran-pemikiran yang menganggap remeh hadiah Tuhan berupa surga dan balasan Tuhan berupa neraka yang merujuk kepada ketidaktaatan dan kekufuran.

B. Saran

Penulisan dan penelitian ini sangat disadari oleh penulis masih jauh dari kata cukup apalagi sempurna. Oleh karena itu penulis yakin dalam hal ini terdapat kesalahan-kesalahan dan kekurangan dalam penulisan dan penelitian. Sehingga menurut penulis, penelitian ini dapat dikaji dengan kajian yang lebih kohesif dan representatif. Di antara beberapa hal yang dapat dikaji dalam hal ini adalah:

Pertama, objek penelitian yang bersifat metafisika dengan menggunakan metode semantik cukup beresiko. Sangat memungkinkan ada pemikiran-pemikiran lain dalam penelitian lain yang memiliki hasil berbeda dari penelitian ini. Oleh karena itu makna *nahrin* dalam penelitian ini belum mencapai klimaks, dan memaknai sebuah kata yang bersifat metafisika tidak pernah absolute. Karena sejatinya alam metafisika tidak akan bisa digapai oleh manusia yang terbatas.

Kedua, terbatasnya rujukan penulis terkait tentang kajian term *nahrūn* di periode *pra Qur'anik*. Penulis hanya merujuk kepada kitab lisanul Arab dan beberapa kamus Arab lainnya, sehingga mempengaruhi hasil penelitian yang terbatas juga. Oleh karena itu sangat memungkinkan penelitian ini masih berlanjut dengan meneliti konsep ini lebih jauh dari banyak rujukan lain yang lebih representatif.

Ketiga, banyaknya pemikiran-pemikiran Islam di era modern ini memberikan dampak yang lebih luas terhadap perkembangan tafsir. Dengan meneliti objek yang sama menggunakan metode kajian yang lain seperti ilmu hermeneutika, semiotika dan lain sebagainya membuat kajian ini dapat berkembang lebih jauh. Namun, secara umum ilmu semantik cukup bisa menjawab problematika dalam perkembangan ilmu tafsir di era modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Aḥmad & Ananī Muṣṭafā. *Al-Wasīṭ fī al-‘Adab al-Arabī wa Tārikhuhu*. Mesir, Dār al-Ma‘ārif, 1978.
- Aḥmad, Abu ‘Abdullah. *Musnād Aḥmad*. Kairo, Dār Al-Hadīs, tth.
- ‘Alī, Abī Al-Hasan. *Tafsir Al-Wasīṭ*. Lebanon, Dār Al-Kutūb Al-‘Ilmiyah, 1995.
- Ali, Nizar. *Hadis Versus Sains*. Yogyakarta, Teras, 2008.
- Amalia, Fitri & Anggraeni, Astri Widyaruli. *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Malang, Madani, 2017.
- Amrullah, Abdulmalik A, (Hamka). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta, Gema Insani, 2015.
- App store. “Qur’an For Android”,
<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.labs.androidquran>. Diakses pada 17 November 2022.
- Arifiani, Nur Fajri & Hadiwidodo, Mochtar. “Evaluasi Desain Instalasi Pengelolaan Air PDAM Kota Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten”, dalam *Presipitasi*, Vol. 3, No. 2, September 2007.
- al-Ashfahani, Rāghib. *Mufradāt al-fāzil Qur’ān*. Damaskus, Dār al-Qalam, 2009.
- Hamad, Sa’id. *Pengobatan Penyakit Dengan Terapi Air*. Jakarta, Aksara Qalbu, 2007.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta, Gramedia, 1996.
- Al-Bukhāri, Abu ‘Abdullah Muḥammad. *Ṣhahīh Al-Bukhārī*. Beirut, Dār Al-Kutūb Al-‘Ilmiyah, tth.
- Chair, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta, Rincka Cipta, 2002.
- Djadjasudarma, Fatimah. *Semantik I Pengantar ke arah Ilmu Makna*. Bandung, PT. Refika Aditama, 1999.

- Fajar, Saiful "Konsep Syaitan Dalam Al-Qur'an : Kajian Semantik Toshihiko Izutsu", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Fakultas Syari'ah UIN SUKA. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta, Fakultas Syari'ah UIN SUKA, 2004.
- Fanani, Fajrian Noor. "Semiotika Strukturalisme Saussure", dalam *The Messenger*, Vol. 5, No. 1, Januari 2013.
- Farida, Umma. *Pemikiran & Metode Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta, Idea Press, 2010
- Faturrahman. "Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Perspektif Toshihiko Izutsu", Tesis Pascasarjana, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.
- Hamidi, A L. "Pemikiran Izutsu tentang Semantik Al-Qur'an", Disertasi Pasca Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Al-Hasyīm, Juzif, dkk. *AL-Mufīd Fi Al-Adab Al-'Araby*. Beirut, Al-Maktāb Al-Tijārī, 1968.
- Hidayatullah, Muflihun. "Ikhlās dalam Al-Qur'an: Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu," Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Hitti, Philip k. *History of the Arabs, From the Earliest Times to the Present*. Penerjemah Cecep Lukman dan Dedi Slamet. Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Ishaq, Abū Ibrāhīm bin Al-Sarī Al-Zujāji (Al-Farra'), *Ma'ānil Qur'ān*. Beirut, Dār Al-Tab'ah Al-Ūla, 1988.
- Ismah, Zuhadul. "Konsep Iman menurut Toshihiko Izutsu", dalam *Hermeneutik*, Vol. 9, No. 1, Juni 2015.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*. Cet. I, Penerjemah Agus Fahri Husain, dkk. Yogyakarta, PT. Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Kementrian Agama RI. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014.
- Khoiriyah. "Jin dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

- Kridalaksana, Harimuti. *Kamus Linguistik*. Edisi III. Cet V. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Al-Manzūr, Ibnu. *Lisanul Arab*. Mesir, Dār Al-Ma'ārif, 1119 H.
- Munawwir, A. Warson. *Kamus Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya, Pustaka Progressif, 1997.
- Ngaisah, Zulaikhah Fitri Nur. "Keadilan dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik atas Kata Al 'Adl dan Al-Qist", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Al-Qaṭṭān Manna'. *Mabāhis fī 'Ulūmil Qur'ān*. Mesir, Maktabah Wahbah, 2005.
- Qubaiyah, Namirotu. "Kata Aurat Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu", Tesis Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Rahem, Ahmad Sahidah. *Tuhan Manusia dan Alam dalam Al-Qur'an : Pandangan Toshihiko Izutsu*. Pulau Pinang, Universiti Sains Malaysia Press, 2014
- Ridhā, Muḥammad Rasyīd. *Tafsīr Al-Manār*. Cet. ke-3 Mesir, Dār Al-Manār, 1948.
- Saidah, Nor "Bidadari Dalam Konstruksi Tafsir Al-Qur'an : Analisis Gender atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin dalam Penafsiran Al-Qur'an" dalam *Palastren*, Vol. 6, No. 2, Desember 2013.
- Setiawan, Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta, Elsaq Press, 2006.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta, Lentera Hati, 2002.
- Sudjiman, Panuti & Zoest, Aart Van. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- At-Ṭāhir, Muḥammad. *Tafsir Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr*. Tunisia, Dār al-Tunisiyyah li al-Nasyr, 1984.
- Taufik, Wildan. "Ideologi di Balik Simbol-simbol Surga dan Kenikmatannya Dalam Ayat-ayat Qur'an" dalam *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 20, No. 2, Desember 2008.

Verhaar, JWM. *Asas-asas Linguistik Umum*. Cet. 11. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1999.

Wargadinata, Wildana & Fitriani, Laily. *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*. Malang, UIN Maliki Press, 2018.

Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an*. Penerjemah Khoirun Nahdlyin. Yogyakarta, LkiS, 2005.

Zainuddin, "Pendekatan Sintagmatik dan Paradigmatik dalam Kajian Bahasa", *Makalah Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan*, tth.

